

Intervensi Inggris Dalam Kekuasaan Taliban di Afghanistan

Reski Arsita Dewi

Universitas Negeri Makassar

Email: reskyarsitaadew@gmail.com

Abstract: *International relations are diplomatic relations that focus on issues of war, peace, conflict, and cooperation. Afghanistan is a country that is never free from conflict. In the early 1990s, the Taliban armed group. The Taliban control about 90% of Afghan government territory. The reason is, the conflict between the Taliban and Afghanistan is experiencing interference from other countries. This study uses a qualitative method. Related to this research, the author uses data collection techniques from various sources. Data collection includes secondary data, such as literature studies, the data collected can be through the study of written sources such as books, journals, the internet, documents, and other relevant scientific articles. At first, Afghanistan was a Muslim country that always uphold the values of Islamic teachings, Afghanistan was led by a communist-minded president, Afghanistan faced domestic turmoil and witnessed the emergence of the Taliban, who took control of Kabul in 1996. This country is always busy with war caused by the difference between the Mujahideen factions. Britain is one of the countries struggling to save eligible Afghan diplomats, citizens, and citizens after the Taliban took control of Kabul. Afghanistan's history is inseparable from the influence of Persia, Arabia, Khusans, Hephthalites, Turkey, Mongols, Britain, and the Soviet Union, to the United States and its allies. Afghanistan faced internal turmoil and witnessed the emergence of the Taliban who took control of Kabul in 1996. In addition, several countries intervened in Afghanistan. The involvement of the British army with the aim that for 20 years the British army set foot on Afghan soil to create a brighter future for the country and all its people.*

Keywords: *UK, Taliban, Afghanistan, Power.*

Abstrak : *Hubungan internasional merupakan hubungan diplomatic yang berfokus pada isu – isu perang, perdamaian konflik dan kerja sama. Afghanistan merupakan negara yang tidak pernah lepas dari konflik. Pada awal tahun 1990 –an, kelompok bersenjata Taliban. Taliban menguasai sekitar 90% wilayah pemerintahan Afghanistan. Karna konflik yang terjadi antara Taliban - Afghanistan mengalami intervensi dari negara – negara lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Terkait penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Pengumpulan data tersebut meliputi data sekunder, seperti studi kepustakaan, data – data yang dikumpulkan dapat melalui penelaahan sumber – sumber tertulis seperti buku, jurnal, internet, dokumen, dan artikel ilmiah lainnya yang relevan. Pada awalnya Afghanistan merupakan negara yang penduduknya adalah muslim yang selalu menjunjung tinggi nilai – nilai ajaran islam, Afghanistan justru dipimpin oleh presiden yang berfaham komunis, Afganistan menghadapi kekacauan dalam negeri dan menyaksikan kemunculan Taliban, yang menguasai Kabul di tahun 1996. Negara ini selalu sibuk dengan perang yang disebabkan oleh perbedaan faksi para Mujahidin. Inggris merupakan salah satu negara yang berebut menyelamatkan diplomat, warganya, dan warga Afghanistan yang memenuhi syarat begitu Taliban berhasil menguasai Kabul. Sejarah Afghanistan tidak terlepas dari pengaruh bangsa – bangsa Persia, Arab, Khusans, Hephthalite, Turki, Mongol, Inggris, dan Uni Soviet, hingga Amerika Serikat dan sekutunya. Afganistan menghadapi kekacauan dalam negeri dan menyaksikan kemunculan Taliban, yang menguasai Kabul di tahun 1996. Disamping itu, ada beberapa negara yang melakukan intervensi terhadap Afghanistan. Keterlibatan tentara Inggris dengan tujuan yaitu selama 20 tahun tentara Inggris menginjakkan kaki di tanah Afghanistan untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi negara dan semua rakyatnya*

Kata Kunci: *Inggris, Taliban, Afghanistan, Kekuasaan*

1. Pendahuluan

Hubungan internasional merupakan hubungan diplomatic yang berfokus pada isu - isu perang, perdamaian konflik dan kerja sama. Adapun definisi lain melihat hubungan internasional sebagai transaksi lintas batas dari segala jenis politik, ekonomi, dan sosial. Di mana hubungan internasional lebih mempelajari negosiasi perdagangan atau pergoperasian lembaga non - negara seperti amnesti internasional karena membicarakan perdamaian konvensional atau cara kerja dari Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) (Brown dan Ainley,2005: 1)

Menjaga perdamaian dan kedaulatan sebuah negara agar tidak terjadinya konflik sangat diperlukan hubungan antar sebuah negara agar tidak terjadinya konflik antar negara nanti berakibat pada sector ekonomi bahkan sampai memakan banyak korban akibat konflik tersebut. Afghanistan merupakan negara yang tidak pernah lepas dari konflik. Konflik yang terjadi seakan - akan menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah perkembangan Afghanistan.

Kelompok bersenjata Taliban muncul sebagai pemain penting pada awal tahun 1990 -an. Dari lima kota utama yang ada di Afghanistan yaitu Kabul, Kandahar, Herat, dan Jalalabad. Taliban menguasai sekitar 90% wilayah pemerintahan Afghanistan. Karena ada banyak anggota - anggota dari kelompok Taliban pernah belajar di sekolah agama konservatif di Afghanistan dan di seberang perbatasan di Pakistan. Sehingga mereka mendapatkan keuntungan militer dengan cepat dan berhasil mengendalikan Kandahar.

Taliban ketika berkuasa menerapkan kebijakan - kebijakan yang kontroversial di mana hal tersebut ditentang bahkan dikecam oleh masyarakat Afghanistan dan dunia internasional. Intervensi merupakan sebuah istilah dalam dunia politik di mana ada negara yang mencampuri urusan negara lainnya yang jelas bukan urusannya baik dalam urusan politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Karena konflik yang terjadi antara Taliban - Afghanistan mengalami intervensi dari negara - negara lain.

Taliban memulai aksinya merebut kembali kekuasaan di Afghanistan. Dalam hal ini Inggris melakukan intervensi terhadap kekuasaan Taliban di Afghanistan. Seperti contoh tindakan intervensi yaitu mengirimkan prajurit suatu negara ke negara - negara yang bertikai.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain - lain dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang - orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif dapat digunakan melalui berbagai cara, teknik, dan pendekatan diantaranya seperti teknik pengumpulan data, laporan penelitian, dan analisis. Terkait penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Pengumpulan data tersebut meliputi data sekunder, seperti studi kepustakaan, data - data yang dikumpulkan dapat melalui penelaahan sumber - sumber tertulis seperti buku, jurnal, internet, dokumen, dan artikel ilmiah lainnya yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. SEJARAH AFGHANISTAN

Afghanistan merupakan negara dengan nama resmi *Islamic Republik of Afghanistan*. Kabul merupakan ibu kota dari Afghanistan sekaligus kota terbesar dengan luas wilayah Afghanistan yaitu 652.864 km² dengan populasi sebanyak 31.575.018 juta jiwa pada tahun 2018. Bahasa yang paling banyak digunakan adalah Dari dan Pashto (Pushtun). Mayoritas penganut agama terbanyak di Afghanistan yaitu agama Islam dengan presentase 99,7% dan 0,3% agama lainnya.

Afghanistan merupakan sebuah negara landlock atau daratan yang terletak di Asia Selatan yang tidak memiliki lautan. Di sebelah tenggara Afghanistan berbatasan dengan Pakistan, sebelah barat berbatasan dengan Iran. Di sebelah utara Afghanistan berbatasan dengan Turkmenistan, Uzbekistan, dan Tajikistan. Di sebelah timur laut Afghanistan berbatasan dengan China.

Sejarah Afghanistan tidak terlepas dari pengaruh bangsa – bangsa Persia, Arab, Khusans, Hephthalite, Turki, Mongol, Inggris, dan Uni Soviet, hingga Amerika Serikat dan sekutunya. Pada abad 6 SM Afghanistan diambil alih oleh kerajaan Achaemenid dan ditaklukan dan dikuasai oleh Alexander Agung pada 330 SM. Beberapa kerajaan sukses menguasai kawasan ini dengan menjadikan Afghanistan sebagai wilayah yang strategis. Setelah itu, banyak invasi yang bermunculan. Pada tahun 1709 Mir Wais Hotak memimpin sebuah revolusi yang menentang pemerintah Persia, Safavid dan mendeklarasikan kemerdekaan Afghanistan. Kerajaan Afghan dibentuk untuk mewujudkan stabilitas di kawasan itu dengan memerangi campur tangan Inggris dalam perang Anglo – Afghan di tahun 1840 hingga 1870.

Sejarah modern Afghanistan terdiri atas perebutan kekuasaan oleh para politikus yang dimulai pada tahun 1978. Pada tahun 1978, partai Demokrat Afghanistan yang dikuasai oleh orang – orang dengan paham komunis mengambil alih kekuasaan negara tersebut yang menyebabkan pecahnya perang sipil.

Pada awalnya Afghanistan merupakan negara yang penduduknya adalah muslim yang selalu menjunjung tinggi nilai – nilai ajaran Islam. Namun, pada kenyataannya Afghanistan justru dipimpin oleh presiden yang berfaham komunis akibat pengaruh dari Uni Soviet pada masa perang dingin. Pemerintahan Afghanistan memasukan ajaran – ajaran komunis di sekolah – sekolah dan di universitas, hal ini tentu tidak sesuai dengan ajaran agama sebagai ideology bangsa, permasalahan tersebut memicu munculnya konflik internal antara pelajar, warga sipil, dengan pemerintah. Konflik yang terjadi selama lebih dari 60 tahun memang menorehkan luka mendalam bagi warga Afghanistan, pasalnya konflik yang terjadi seakan – akan tidak berujung di tambah adanya campur tangan dari pihak barat dengan dalih ingin membantu Afghanistan.

Afghanistan menghadapi kekacauan dalam negeri dan menyaksikan kemunculan Taliban, yang menguasai Kabul di tahun 1996. Negara ini selalu sibuk dengan perang yang disebabkan oleh perbedaan faksi para Mujahidin. Ketidakmampuan pemerintah dalam menyatukan faksi – faksi membuat Taliban muncul sebagai kekuatan yang memiliki pengaruh dibidang politik dan agama.

3.2. AWAL MULA MUNCULNYA KELOMPOK TALIBAN

Pada masa pemerintahan presiden Burhanuddin Rabbani, Afghanistan masih mengalami gelombang kekacauan. Di mana ketidakstabilan sosial kemudian muncul dengan maraknya kejahatan, hal ini serta merta dikarenakan tidak ada stabilitas politik yang mengontrol. Mullah Muhammad Omar merupakan etnis Pashtun dan guru di Madrasah Sang-i-Hisar di Maiwand (Provinsi Kandahar Utara). Ia adalah orang yang memulai pergerakan dalam misi pemberantasan kejahatan yang ada di Afghanistan dengan mengajak para pelajar madrasah untuk melawan kejahatan yang ada.

Omar yang merasakan banyaknya penyimpangan setelah Mujahidin memasuki dan memerintah Kabul, di mana stabilitas sosial yang tidak bisa dirasakan, bahkan setelah Mujahidin menang melawan Uni Soviet, menyebabkan Omar menjadi seseorang yang memulai sebuah pergerakan baru yang diawali dari madrasah. Omar kecewa karena hukum Islam belum diterapkan di Afghanistan setelah penggulingan kekuasaan komunis dan banyaknya aparat pemerintah yang korup serta

banyak terjadinya pemerkosaan sehingga mengakibatkan tidak stabilnya Afghanistan. Pada September 1994 Mullah Muhammad Omar bersama 50 pelajar mendirikan sebuah gerakan yang diberi nama Taliban.

Taliban merupakan bentuk jamak dari kata "thalib" yang artinya pencari ilmu, penuntut ilmu, murid atau santri yang dikhususkan kepada para laki - laki. Taliban merujuk pada para murid yang belajar di Madrasah, sekolah pendidikan islam di Afghanistan, oleh karena itu, kemunculan gerakan Taliban tidak terlepas dari peranan lembaga pendidikan Madrasah di Afghanistan. Taliban mengawali kemunculannya dari arah selatan, di sekitar provinsi Kandahar. Hal ini, mengindikasikan bahwa dari banyaknya madrasah di Afghanistan, madrasah - madrasah di daerah provinsi Kandahar hingga di perbatasan selatan Afghanistan - Pakistan merupakan tempat paling memungkinkan Taliban dalam memulai mengkonsolidasikan miisinya.

Bagi masyarakat Afghanistan, Madrasah memiliki posisi khusus di tengah masyarakat, di mana peran Madrasah di Afghanistan tidak sekedar menjadi lembaga pendidikan Islam akan tetapi Madrasah Afghanistan menjalankan fungsi - fungsi sosial yang mampu mempersatukan kelompok sosial dari beragam etnis dan suku dan berperan mampu mengartikulasikan nilai - nilai Islam dalam perjuangan perlawanan terhadap pengaruh ideology komunis. Bahkan revolusi kebudayaan sebagai proses modernisasi Afgahanistan yang dibangun oleh rezim pemerintahan Mohammad Zahir Syah tidak kuasa meminggirkan peran Madrasah, bahkan cenderung mendapatkan perlawanan dari masyarakat Afgahanistan.

Pada 3 November 1994, Taliban melakukan serangan mendadak terhadap Kandahar dan menaklukkannya. Sebelum 4 januari 1995, Taliban dapat menguasai 12 provinsi Afghanistan. Milisi yang mengendalikan wilayah - wilayah tersebut seringkali menyerah tanpa perlawanan. Taliban terkenal karena mereka dapat memberantas korupsi, mengekang pelanggaran hukum serta menjadikan jalan dan lingkungan relative aman.

Dengan demikian, peran penting madrasah islam di Afghanistan dalam menciptakan identitas sosial dan budaya masyarakat di Afghanistan. Demikian pula, sejarah mencatat peran madrasah dalam mengkonsolidasikan konsidi politik di Afghanistan sejak periode invasi Uni Soviet hingga periode rezim taliban di Afghanistan pada tahun 1996.

Pendudukan Kabul sebagai ibu kota Afghanistan pada tahun 1996 tidak saja menjadi babak baru bagi sejarah Taliban, tetapi juga mengakhiri perseteruan faksi - faksi mujahidin ketika terjadi perselisihan dalam meremuskan agenda politik setelah berakhirnya Invasi Uni Soviet tahun 1990.

3.3. INTERVENSI INGGRIS TERHADAP AFGHANISTAN DALAM KEKUASAAN TALIBAN

Intervensi dipergunakan dalam dunia politik internasional menggambarkan kebijakan dan tindakan suatu negara yang mencampuri urusan negara yang jelas bukan urusannya yaitu dalam urusan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pihak lain.

Disamping itu, intervensi dipergunakan untuk bidang lain seperti intervensi sosial, intervensi alam medis atau kesehatan, intervensi dalam therapy psikologis, dan lain - lain. Intervensi dapat mencakup aspek yang relative lunak maupun yang keras dengan kekuatan senjata atau militer.

Intervensi dapat bersifat lunak seperti bentuk himbauan, pernyataan saran oleh satu pemerintahan negara kepada negara lain hingga bentuk - bentuk yang lebih mendesak, menuntut dengan keras bahkan juga bisa dengan alat - alat kekerasan seperti penggunaan kekuatan militer. Pada posisi intevensi lunak antara lain dapat berupa pidato atau pernyataan, penyiaran, termasuk propaganda radio, televisi, dan lainnya, bantuan ekonomi, dan bantuan militer. Sedangkan intervensi yang keras dapat mencakup tindakan atau operasi militer terbatas.

Intervensi yang dilakukan Inggris terhadap Afghanistan dalam kekuasaan Taliban dengan mengirimkan ribuan tentara untuk mengevakuasi. Inggris merupakan salah satu negara yang berebut menyelamatkan diplomat, warganya, dan warga Afghanistan yang memenuhi syarat begitu Taliban berhasil menguasai Kabul pada bulan Agustus lalu. Dikutip CNN Indonesia, menteri luar negeri Inggris Dominic Rabb mengutarakan bahwa ia tidak mau melihat tatanan ekonomi dan sosial di negara itu rusak dikutip dalam Reuters.

Duta besar Inggris untuk Afghanistan, Sir Laurie Bristow mengatakan akan terus memimpin tim kecil di Afghanistan yang akan pindah ke Kabul ke lokasi yang lebih aman. Selain warga negara Inggris, kedutaan akan membantu mereka dalam program Relocations and Assistance Policy.

Kehadiran militer Inggris di Afghanistan selama 20 tahun resmi berakhir pada akhir bulan Agustus lalu dengan mengakhiri evakuasi personel militer dan Afghanistan di mana lebih dari 15.000 orang telah diterbangkan dengan lebih dari 165 penerbangan dalam 14 hari.

Dikutip dari Anadolu Agency, Ben Wallace selaku pertahanan Inggris mengatakan kewajiban kami kepada mereka tidak berakhir dengan kepergian kami. Akan ada banyak pelajaran untuk dipelajari dan kita juga harus bangga dengan angkatan bersenjata kita, menyambut mereka yang datang untuk kehidupan yang lebih baik dan sedih untuk mereka yang ditinggalkan.

Perdana Menteri Boris Johnson mengatakan bahwa tujuan tentara Inggris menginjakkan kaki di tanah Afghanistan selama 20 tahun yaitu untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi negara dan semua rakyatnya. Sifat keterlibatan kami di Afghanistan mungkin telah berubah, tetapi tujuan kami untuk negara tidak. Kami sekarang akan menggunakan semua alat diplomatic dan kemanusiaan yang kami miliki untuk mempertahankan keuntungan dari dua puluh tahun terakhir dan memberikan rakyat Afghanistan masa depan yang pantas.

TABEL & GAMBAR

Tabel 1.

Ibu Kota Provinsi Yang Jatuh Ke Tangan Taliban

6 Agustus	Zaranj
7 Agustus	sheberghan
8 Agustus	Kunduz
8 Agustus	Taloqan
8 Agustus	Aybak
9 Agustus	Pul - E - Khumri
10 Agustus	Faizabad
11 Agustus	Ghazni
12 Agustus	Firus koh
13 Agustus	Qala - E - Naw
13 Agustus	Kandahar
13 Agustus	Lashkar gah

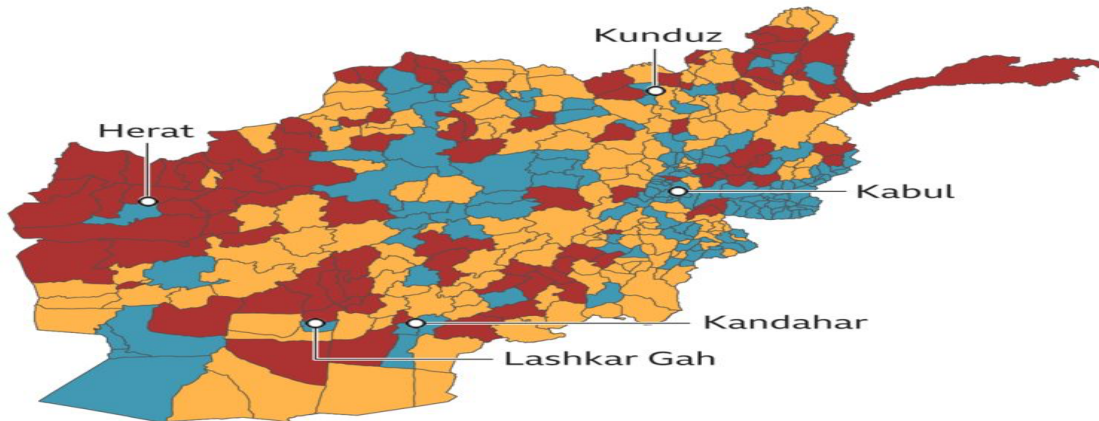
Tabel 2.

Ibu Kota Provinsi Yang Diperebutkan pada tanggal 13 Agustus

Farah	Ibu kota provinsi barat farah
Herat	Ibu kota provinsi Herat di Barat
Pul - E - Alam	Ibu kota provinsi Logar di Timur

Siapa yang pegang kendali di Afghanistan?

■ Kendali Taliban ■ Kendali Pemerintah ■ *Masih diperebutkan



*Masih diperebutkan adalah di mana peperangan masih berlangsung atau kehadiran Taliban yang kuat

Distrik-distrik menurut batasan dari pemerintah Afghanistan tahun 2005

Sumber: BBC Afghan 23 Juli 2021

BBC

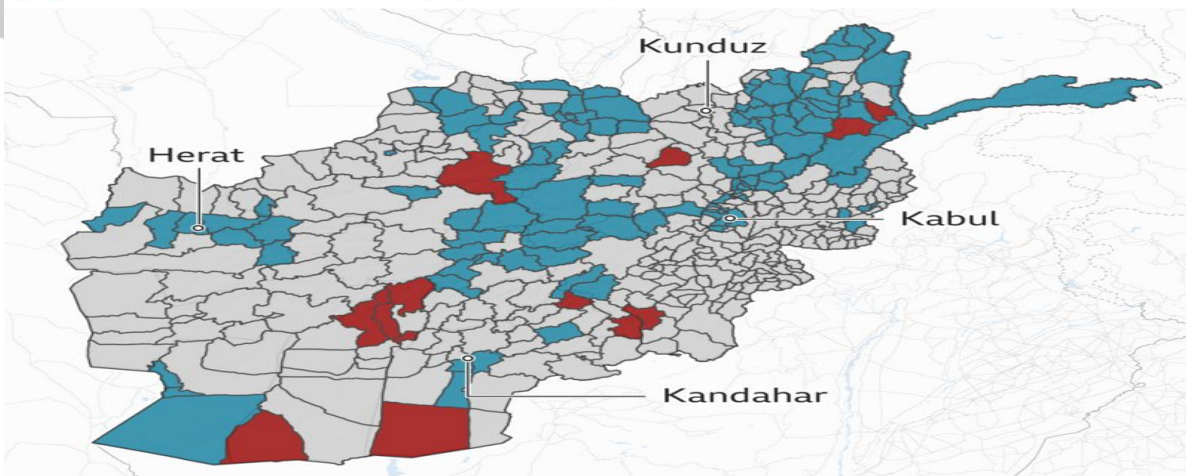
Sumber: BBC News Indonesia, 2021.

Pada kajian BBC tahun 2017 menunjukkan bahwa Taliban telah berkuasa penuh di sejumlah distrik. Markas - markas polisi dan kantor - kantor pemerintah di banyak distrik kini sudah dikuasai Taliban. Penelitian ini menunjukkan bahwa mereka sudah aktif pula di banyak wilayah lain Afghanistan. Melancarkan serangan tiap pekan dan bulan di beberapa wilayah, sehingga kekuatan mereka kian besar dari perkiraan sebelumnya.

Gambar 1.
Wilayah Kekuasaan Taliban.

Wilayah-wilayah kendali Taliban pada 2017

■ Kendali Taliban ■ Kendali pemerintah



Distrik-distrik menurut batasan dari pemerintah Afghanistan tahun 2005

Sumber: Riset BBC 2017

BBC

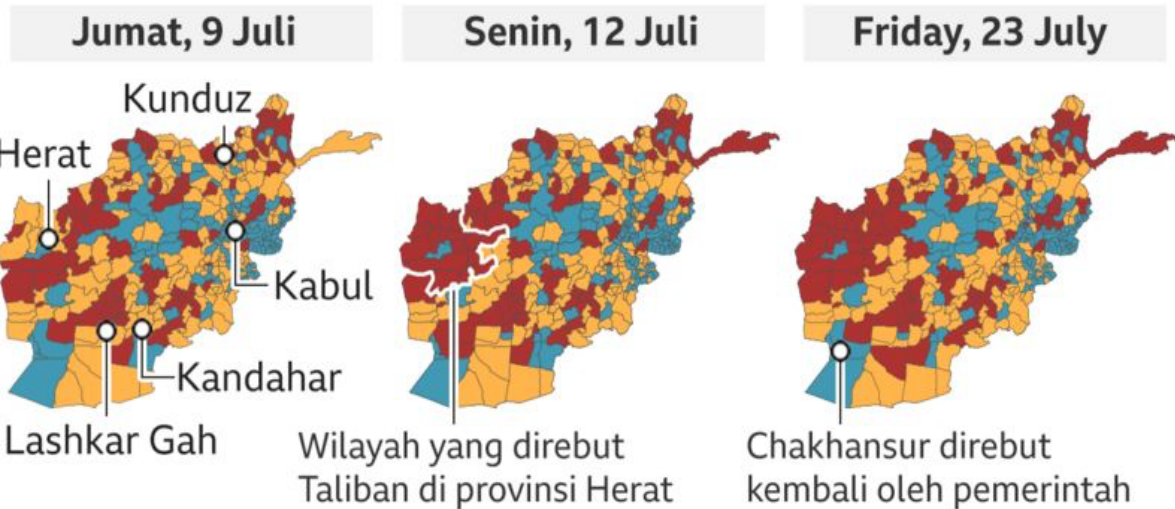
Sumber: BBC News Indonesia, 2021.

Wilayah - wilayah yang sudah dikendalikan oleh Taliban atau mereka sudah ada disana dan melancarkan aksi serangan secara ritun kepada pasukan pemerintah sekitar 15 juta orang setengah dari populasi yang dilaporkan tinggal di wilayah tersebut.

Gambar 2.
Wilayah Kendali Taliban Tahun 2017.

Siapa yang pegang kendali di Afghanistan

■ Kendali Taliban ■ Kendali Pemerintah ■ *Masih diperebutkan



*Masih diperebutkan adalah di mana peperangan masih berlangsung atau kehadiran Taliban yang kuat

Distrik-distrik menurut batasan dari pemerintah Afghanistan tahun 2005

Sumber: BBC Afghan 23 Juli 2021

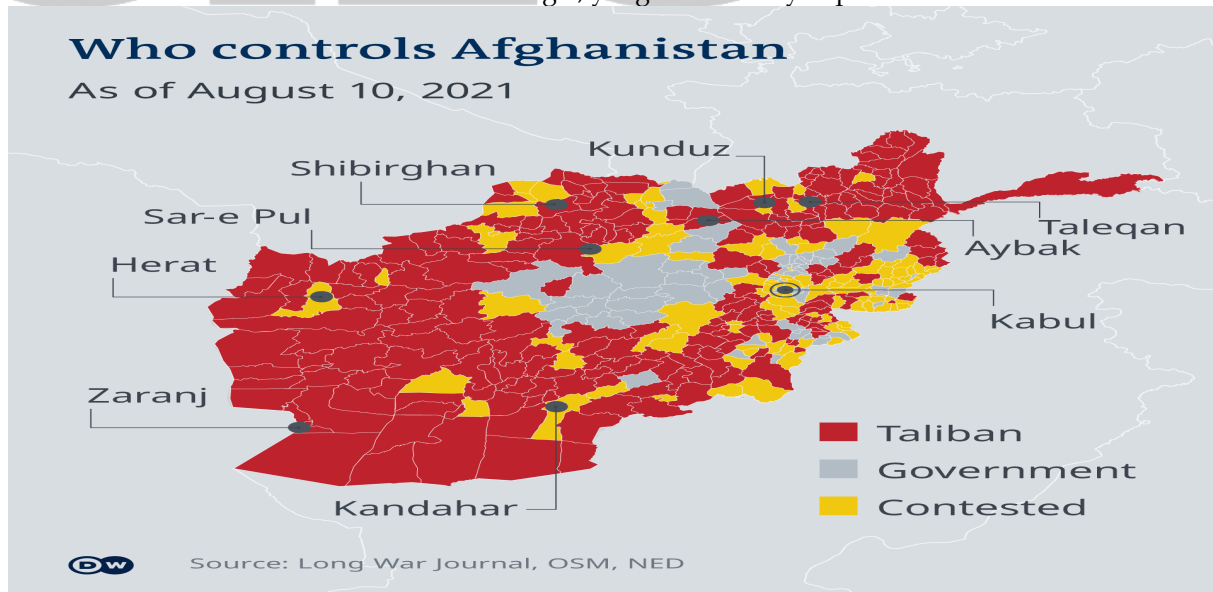
Sumber: BBC News Indonesia, 2021.



Gambar 3.

Wilayah Kekuasaan Taliban Juli 2021.

Pasukan pemerintah Afghanistan sebagian besar bertahan di kota - kota dan distrik - distrik yang terletak di dataran atau lembah - lembah sungai, yang dihuni banyak penduduk.



Sumber: Dw.com, 2021.

Gambar 4.

Wilayah Kekuasaan Taliban Agustus 2021.



Sumber: CNN Indonesia, 2021.

Gambar 5.
Pasukan militer Inggris

Inggris menerjunkan sekitar 600 tentara untuk membantu mengevakuasi warga mereka keluar dari Afghanistan di tengah ketidakpastian situasi setelah Taliban mengambil alih kekuasaan.

4. Kesimpulan

Afghanistan merupakan negara dengan nama resmi Islamic Republik of Afghanistan. Agama islam merupakan agama dengan penganut terbanyak di Afghanistan. Sejarah Afghanistan tidak terlepas dari pengaruh bangsa – bangsa Persia, Arab, Khusans, Hephthalite, Turki, Mongol, Inggris, dan Uni Soviet, hingga Amerika Serikat dan sekutunya. Beberapa kerajaan sukses menguasai kawasan ini dengan menjadikan Afghanistan sebagai wilayah yang strategis. Setelah itu, banyak invasi yang bermunculan. Afganistan menghadapi kekacauan dalam negeri dan menyaksikan kemunculan Taliban, yang menguasai Kabul di tahun 1996. Negara ini selalu sibuk dengan perang yang disebabkan oleh perbedaan faksi para Mujahidin.

Pada masa pemerintahan Presiden Burhanuddin Rabbani, Afghanistan masih mengalami gelombang kekacauan. Taliban mengawali kemunculannya dari arah selatan, di sekitar provinsi Kandahar, Taliban terkenal karena mereka dapat memberantas korupsi, mengekang pelanggaran hukum serta menjadikan jalan dan lingkungan relative aman. Disamping itu, ada beberapa negara yang melakukan intervensi terhadap Afghanistan. Pada posisi intervensi lunak antara lain dapat berupa pidato atau pernyataan, penyiaran, termasuk propaganda radio, televisi, dan lainnya, bantuan ekonomi, dan bantuan militer. Sedangkan intervensi yang keras dapat mencakup tindakan atau operasi militer terbatas. Dikutip CNN Indonesia, menteri luar negeri Inggris Dominic Rabb mengutarakan bahwa ia tidak mau melihat tatanan ekonomi dan sosial di negara itu rusak (Reuters). Selain warga negara Inggris, kedutaan akan membantu mereka dalam program Relocations and Assistance Policy. Tujuan tentara Inggris menginjakkan kaki di tanah Afghanistan selama 20 tahun yaitu untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi negara dan semua rakyatnya. Sifat keterlibatan kami di Afghanistan mungkin telah berubah, tetapi tujuan kami untuk negara tidak yaitu memberikan rakyat Afghanistan masa depan yang pantas.

REFERENSI

Jurnal

Satnyoto, Andaru. (2017). Justifikasi Intervensi Internasional Dalam Konflik Suatu Negara. *Jurnal Asia Pacific Studies*, 1(2), 209-219.

Ashghor, Aly. (2021). Taliban di Afghanistan: Tinjauan Ideologi, Gerakan dan Aliansinya dengan ISIS. *Jurnal Keamanan Nasional*, 7(1), 71-83.

Electronic Book

Dr. Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/TP_ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Karya Ilmiah

Dwi Prasetyo, Handy. (2017). POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA DALAM MEMBANTU PROSES PERDAMAIAN DI AFGHANISTAN (2011-2016). Skripsi, Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Nafisah, Durrotun. (2019). AFGHANISTAN DI BAWAH PEMERINTAHAN TALUBAN TAHUN 1996-2001 M. Skripsi. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Haris, Umiyati. (2016). PENYELESAIAN KONFLIK AFGHANISTAN-PAKISTAN: SEBUAH PENDEKATAN REKONSILIASI. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

Newspaper Article: Online

Kartal, Ahmet Gurhan (2021, 29 Agustus). "Kehadiran militer Inggris selama 20 tahun di Afghanistan berakhir. Anadolu Agency (AA). Diakses dari <https://www.aa.com.tr/id/dunia/kehadiran-militer-inggris-selama-20-tahun-di-afghanistan-berakhir/2349406>

Saputra, Eka Yudha (2021, 13 Agustus). "Daftar Ibu Kota Provinsi Afghanistan yang Jatuh ke Tangan Taliban". *Dunia Tempo*. Diakses dari <https://dunia.tempo.co/read/1494077/daftar-ibu-kota-provinsi-afganistan-yang-jatuh-ke-tangan-taliban/full&view=ok>

Tim Jurnalisme Visual (2021, 27 Juli). "Taliban kembali bangkit, bagaimana mereka bisa menguasai kembali setengah wilayah Afghanistan?". *BBC News*. Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57966988>

Reuters, AP (2021, 8 Agustus). "FOTO:Derap Sigap Tentara Inggris Evakuasi WN di Afghanistan". *CNN Indonesia*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210817172931-115-681562/foto-derap-sigap-tentara-inggris-evakuasi-wn-di-afghanistan>

(2021,1 Agustus). " Khawatirkan Situasi di Kabul, AS Tambah Pasukan di Afganistan". *Dw. com*. Diakses dari <https://www.dw.com/id/khawatirkan-kabul-as-tambah-pasukan-di-afghanistan/a-58851624> .

INTERNET

<https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Afganistan>